

**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN INTERAKSI GURU-SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO  
PADA MATA PELAJARAN TEKNIK RADIO  
DI SMK N 5 PADANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**HENDRA FAISAL  
NIM. 87667 / 07**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA JURUSAN  
TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAM PERSETUJUAN**

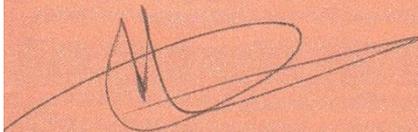
**KONTRIBUSI MOTIVASI DAN INTERAKSI GURU-SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO  
(TAV) PADA MATA PELAJARAN TEKNIK RADIO  
DI SMK N 5 PADANG**

**Nama** : Hendra Faisal  
**NIM** : 87667  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika  
**Jurusan** : Teknik Elektronika  
**Fakultas** : Teknik

Padang, September 2014

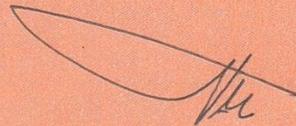
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



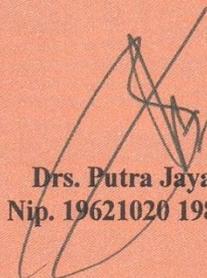
**Drs. Almasri, MT**  
NIP. 19640713 198803 1 016

**Pembimbing II**



**Drs. H. Dharma Liza Said, MT**  
NIP. 19510522 197603 1 002

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP**



**Drs. Putra Jaya, MT.**  
Nip. 19621020 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

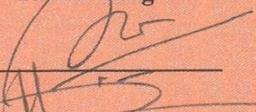
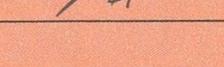
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : KONTRIBUSI MOTIVASI DAN INTERAKSI GURU-SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN  
TEKNIK AUDIO VIDEO (TAV) PADA MATA PELAJARAN  
TEKNIK RADIO DI SMK N 5 PADANG

**Nama** : Hendra Faisal  
**NIM** : 87667  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika  
**Jurusan** : Teknik Elektronika  
**Fakultas** : Teknik

Padang, September 2014

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	: Muhammad Anwar, S.Pd, MT	1. 
<b>Sekretaris</b>	: Drs. Almasri, MT	2. 
<b>Anggota</b>	: Drs. H.Ahmad Jufri, M.Pd	3. 
<b>Anggota</b>	: Drs. Hanesman, MM	4. 
<b>Anggota</b>	: Drs. H. Dharma Liza Said, MT	5. 

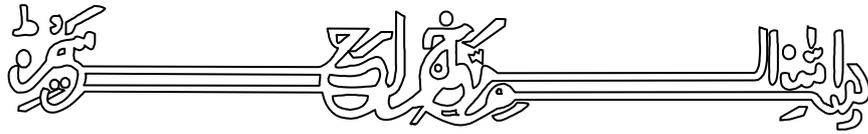
## ABSTRAK

**Hendra Faisal** “Kontribusi Motivasi dan Interaksi guru-siswa Terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) pada Mata Pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang”.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Padang hasil belajar siswa mata pelajaran teknik radio dari kelas XI masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak merata. Persentase hasil belajar tersebut adalah 57,81 % siswa yang berada di bawah KKM dan 42,19 % siswa yang berada di atas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari rata-rata nilai MID siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis deskriptif korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk kontribusi yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar (X1) dan interaksi guru-siswa (X2) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran teknik radio kelas XI di SMK N 5 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI TAV SMK N 5 Padang yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi ganda. Dari hasil penelitian terlihat bahwa motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 33,29%, Interaksi guru-siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 12,96% dan Motivasi belajar siswa dan interaksi guru-siswa berkontribusi secara bersama terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,24%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa dan interaksi guru-siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah motivasi belajar siswa dan interaksi guru-siswa maka hasil belajar juga akan rendah.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Interaksi Guru-Siswa dan Hasil Belajar

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Motivasi dan Interaksi guru-siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) Pada Mata Pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang”. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1) di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Drs. H. Amril selaku Penasehat Akademis (PA)
4. Bapak Drs. Almasri. M.T selaku Dosen Pembimbing I.

5. Bapak Drs. H. Dharma Liza Said, M.T selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Penguji.
7. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd, M.T selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Drs. Hanesman, M.M selaku Dosen Penguji.
9. Buat sobat – sobat karibku Elka S1 07.
10. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
11. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	8
B. Motivasi Belajar .....	11
C. Interaksi Guru Siswa .....	15
D. Hakikat Mata Pelajaran Teknik Radio .....	22
E. Penelitian yang Relevan .....	24
F. Kerangka Konseptual .....	25
G. Hipotesis .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Variabel dan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Uji Coba Instrumen .....	32
G. Teknik Analisa Data .....	33

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Uji Coba Instrumen .....	39
B. Deskriptif Data .....	42
C. Pengujian Normalitas dan Hipotesis .....	50
D. Pembahasan .....	57

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Radio .....	4
2. Populasi Penelitian .....	28
3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya .....	31
4. Indikator Instrumentasi Penelitian .....	31
5. Hasil Uji Validitas Motivasi belajar Siswa (X1) .....	40
6. Hasil Uji Validitas Interaksi Guru-Siswa (X2) .....	40
7. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	41
8. Uji Reliabilitas Interaksi Guru-Siswa .....	41
9. Perhitungan Statistik Dasar .....	42
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	44
11. Distribusi Frekuensi Interaksi Guru-siswa .....	47
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....	49
13. Uji Normalitas .....	50
14. Rangkuman Uji Linearitas (X1-Y) .....	52
15. Rangkuman Uji Linearitas (X2-Y) .....	53
16. Uji Korelasi Sederhana Variabel X1 dengan Y .....	54
17. Uji Korelasi Sederhana Variabel X2 dengan Y .....	55
18. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Ganda .....	55
19. Rangkuman Analisa Uji F .....	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa .....	17
2. Kerangka Konseptual .....	25
3. Histogram Skor Motivasi Belajar .....	45
4. Histogram Skor Interaksi Guru-Siswa .....	48
5. Histogram Hasil Belajar .....	50
6. Kurva Q-Q Plot dari Variabel Motivasi Belajar .....	51
7. Kurva Q-Q Plot dari Variabel Interaksi Guru-Siswa .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Uji Coba .....	63
2. Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi .....	68
3. Data Hasil Uji Coba Angket Interaksi Guru-Siswa .....	69
4. Hasil Uji Validitas Reliabilitas dengan SPSS V 16.0 .....	70
5. Angket Penelitian .....	77
6. Data Penelitian .....	82
7. Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS V 16.0 .....	89
8. Tabel nilai r Product moment .....	96
9. Nilai Tabel t .....	97
10. Nilai tabel F .....	98
11. Izin Penelitian .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seperti kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, karena manusia yang memiliki kualitas yang baik merupakan kekuatan utama dalam mensukseskan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah merencanakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan kemampuan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar teori maupun praktek.

Dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan, Nana (2009:22) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan pada hakekatnya hasil belajar

adalah perubahan tingkah laku.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan. Menurut Anas (2009:49) “Hasil belajar dibagi dalam tiga ranah (*domain*) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu (a) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), (c) ranah keterampilan (*psychomotor domain*).” Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Slameto (2010:54) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana prasarana belajar serta kondisi kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang selalu berupaya meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran besar untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Salah satu peran guru tersebut adalah mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan

tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan proses pembelajaran. Dorongan tersebut akan timbul apabila pemenuhan kebutuhannya terhadap sumber pembelajaran.

Menurut pendapat Slameto (2010: 170) menyatakan “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Seiring dengan slameto bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan secara optimal, dengan demikian peranan guru sangat diperlukan. Selain itu interaksi antara guru dan siswa juga merupakan faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, maka siswa akan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Padang hasil belajar siswa mata pelajaran teknik radio dari kelas XI masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak merata. Hal ini menunjukkan rendahnya presentase KKM belajar siswa pada mata pelajaran teknik radio yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dalam rentangan 0-100. Rendahnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari rata-rata tes formatif siswa di SMK Negeri 5 Padang.

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar MID Semester Ganjil Siswa Kelas XI TAV SMK N 5 Padang Pada Mata Pelajaran Teknik Radio**

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai			
			< 70	Jumlah	≥ 70	Jumlah
1	XI TAV 1	33	54,54 %	18	45,46 %	15
2	XI TAV 2	31	61,29 %	19	38,71 %	12
Jumlah		64	57,81 %	37	42,19 %	27

*Sumber: Data tata usaha SMK Negeri 5 Padang*

Berdasarkan tabel.1 tergambar hasil belajar mata pelajaran teknik radio kelas XI diperoleh data siswa, 57,81 % siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) (70) dan 42,19 % siswa yang berada di atas KKM (70).

Kemudian pada proses pembelajaran mata pelajaran teknik radio Siswa Kelas XI di SMK Negeri 5 Padang ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar. Dan diduga motivasi dan interaksi guru-siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik, terlihat siswa tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal inilah yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran teknik radio. Selain itu, masih rendahnya daya serap siswa dalam menerima materi ajar, rendahnya partisipasi dalam bertanya, memberikan ide serta gagasan dalam proses belajar mengajar yang pasti mempengaruhi hasil belajar.

Dari uraian data tersebut dirasa perlu diadakan penelitian tentang “Kontribusi Motivasi Dan Interaksi Guru Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) Pada Mata Pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik radio siswa kelas XI SMK Negeri 5 Padang.
2. Belum optimalnya pendekatan pembelajaran yang masih terpusat pada guru bukan pada peserta didik di SMK N 5 Padang.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.
4. Rendahnya kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.
5. Sebagian siswa kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti mengambil batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Kontribusi Motivasi Dan Interaksi Guru-Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Audio Video (TAV) Pada Mata Pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang".

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik audio video (TAV) pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi interaksi guru siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik audio video (TAV) pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi dan interaksi guru-siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik audio video (TAV) pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besarnya kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.
2. Besarnya kontribusi interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.

3. Besarnya kontribusi antara motivasi belajar dan interaksi guru-siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Radio di SMK N 5 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru bidang studi sebagai bahan informasi dalam memperbaiki interaksi guru dan siswa dalam upaya mengembangkan motivasi berprestasi siswa, sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran serta upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar dimasa yang akan datang demi meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sekolahnya. Serta sebagai pedoman bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dalam menumbuhkan motivasi dan interaksi guru-siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Selain itu Slameto (2010:2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dilingkungkannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku Dengan demikian keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Selanjutnya Nana (2009:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.
- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan evaluasi hasil belajar yaitu dengan cara mengadakan tes kepada siswa.

Menurut Anas (2009:67) :

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilakukan pada akhir semester. Dan ulangan akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

c. Penilaian akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi

tentang pencapaian benchmarking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinue dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan, hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan prilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan.

Hasil belajar yang lazim digunakan tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dalam bentuk angka. Hasil belajar dapat merupakan informasi yang amat berguna bagi umpan balik yang tujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum kepada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Dari pendapat tersebut, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria

dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

## **B. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki makna sebagai dorongan yang dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Motif berasal dari bahasa Inggris yaitu “*motive*” yang asal katanya dari kata motion yang berarti gerak atau dorongan. Menurut Singgih (2004:47) mengemukakan bahwa “motif merupakan daya penggerak dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan kondisi interen atau disposisi (kesiapsiagaan)”. Motif menjadi aktif saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Motif merupakan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan tertentu. Motif adalah dasar berfikir seseorang dalam melakukan aktivitas atau tindakan. Motif adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dituju oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan aktivitas atau tindakannya. Dengan

demikian dapat diartikan seseorang yang melakukan suatu aktivitas atau tindakan pasti memiliki motif tertentu.

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motive*" yang memiliki makna sebagai menggerakkan. Menurut pendapat Sondang (2012:138) mengemukakan definisi motivasi yaitu:

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang atau organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut pendapat Hani (2000:252) mengemukakan bahwa "motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan". Senada dengan itu Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa "motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif". Selanjutnya dikatakan bahwa "motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan rasa tidak suka itu".

Ngalim (2009:81) berpendapat bahwa: "motivasi sebagai suatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".

Dari pengertian-pengertian motivasi di atas terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat (motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan).
2. Menseleksi suatu perbuatan (menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan).
3. Menentukan arah perbuatan (ke arah tujuan yang hendak dicapai).

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku manusia. Namun usaha pencapaian dan perwujudan motivasi itu tidak hanya tergantung pada motivasi itu sendiri tetapi juga faktor lingkungan dan faktor belajar yang memadai, maka pencapaian dan perwujudan itu akan berlangsung tanpa mengalami banyak kesulitan. Jika faktor lingkungan dan atau faktor belajar kurang atau tidak memadai, perwujudan dan pencapaian motivasi dapat mengalami hambatan atau kesulitan.

Sementara untuk pengertian motivasi belajar, berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai motivasi belajar. W.S Winkel (1983:73) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.

Sardiman (2012:83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam seorang siswa yang memiliki motivasi, yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas  
Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesai walaupun menyelesaikannya membutuhkan waktu yang lama.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).  
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus
3. Lebih senang bekerja mandiri.  
Setiap tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.
4. Tidak cepat bosan pada tugas rutin  
Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.
5. Dapat mempertahankan pendapat  
Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya akan menjadi lebih baik. Dan motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan dan kemandirian dalam mengerjakan tugas serta bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya

Elida (1989:8) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Lebih lanjut, Marx dan Tombouch (Elida, 1989:8) mengumpamakan, “motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline”. Tidaklah menjadi berarti

betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung optimal.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Motivasi pada penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan atau tindakan, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar pada kegiatan siswa tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

### **C. Interaksi Guru Siswa**

Upaya untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah ditunjang oleh banyak faktor. Salah satunya adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dalam mencapai tujuan belajar, guru dan siswa saling bekerjasama untuk melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit

materi kepada pembahasan materi lainnya. Hubungan tersebut terfokus pada interaksi yang ruang lingkupnya masih berbau pendidikan.

Menurut Amran (1995), “interaksi berasal dari kata inter atau antar yang berarti suatu hubungan yang saling mempengaruhi, saling menarik antar perorangan, saling meminta dan saling memberi.” Dalam suatu interaksi sosial dikatakannya bahwa interaksi merupakan suatu hubungan yang dinamis antara orang perorangan.

Pada dasarnya interaksi timbal balik tidak hanya terjadi di antara manusia dengan manusia atau antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga di antara lapangan kegiatan manusia. Interaksi yang demikian terlihat jelas dalam hubungan komunikasi antara guru siswa dalam pendidikan dimana ia diterapkan saat guru melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Usman (1990) mengemukakan bahwa:

“Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan guru dengan siswa tapi berupa interaksi yang edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pencapaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nyali pada diri siswa yang sedang belajar.”

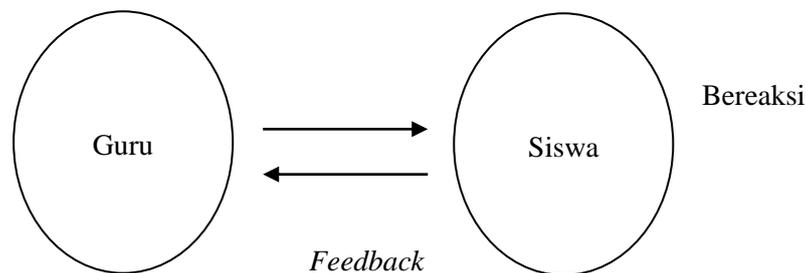
Dari uraian tersebut diperoleh pengertian bahwa bila guru melaksanakan suatu interaksi dengan siswa, dengan artian guru menjalin suatu hubungan timbal balik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa seperti adanya tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini interaksi yang terjadi bukan hanya interaksi yang bersifat eduktif saja melainkan interaksi secara umum seperti

pembentukan sikap, mental dan juga bisa berupa motivasi terhadap peserta didik.

Gabungan dari banyak interaksi akan membawa kepada suatu hubungan dimana terjalinnya komunikasi antara satu individu dengan individu lain. Interaksi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh konteks dimana ia dilakukan, artinya interaksi di suatu tempat akan berbeda dengan interaksi di tempat lain. Dengan demikian, sehubungan dengan interaksi yang dibahas pada penelitian ini, bagaimana gambaran interaksi antara guru siswa di sekolah saat terjadinya proses belajar mengajar yang penekanannya terkait erat pada proses pembelajaran.

Roestiyah (1994:35) menyatakan bahwa:

“Interaksi sama dengan komunikasi yang berarti proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan. Interaksi pada proses belajar mengajar harus bersifat edukatif maksudnya, bahwa interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi interaksi dalam hal ini bertujuan membantu pribadi siswa mengembangkan potensi masing – masing. Hubungan antara guru dan siswa ini dapat di lihat pada gambar di bawah ini”.



Gambar 1. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa

Menurut Roestiyah (1994) ada beberapa dasar-dasar dalam Belajar Mengajar yaitu:

1. Interaksi bersifat Edukatif;
2. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar;
3. Peranan dan kedudukan Pendidik yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar;
4. Interaksi sebagai proses belajar mengajar;
5. Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia untuk membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Rahmat (1996) menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan interpersonal yang untuk mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut: (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka. Pola-pola interaksi berkembang dalam cara-cara yang sifatnya khusus atau tersendiri. Pada saat permasalahan perilaku orang lainnya dihubungkan dengan watak pribadi, seseorang yang melaksanakan interaksi tersebut berupaya untuk mengubah watak-watak yang tidak diinginkannya. Di sekolah contohnya, dalam berinteraksi, intinya guru mencoba mengubah perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan norma dan kesopanan. Namun perlu diingat bahwa semua itu berlaku hanya bila dikaitkan dengan konteks pendidikan dan pembelajaran.

Bila semua hal tersebut tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi antara guru dan siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar atau untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara optimal.

Hubungan yang terjalin antara guru siswa diharapkan bisa menjadi hubungan yang harmonis dan memiliki kualitas yang baik. Untuk mencapai

hubungan yang berkualitas tersebut, tentu harus ada usaha-usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.

Sebuah hubungan dapat dikatakan berkualitas, jika memiliki beberapa karakteristik, antara lain yang dikemukakan oleh Roestiyah (1994:36) yang mengatakan bahwa di dalam sebuah hubungan harus ada sikap keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif, serta kesamaan dari mereka yang terlibat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat terlihat bahwa karakteristik suatu hubungan, termasuk antara guru siswa tidak jauh berbeda. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebuah hubungan harus ada pemenuhan kebutuhan yang saling menguntungkan antara unsur yang terlibat dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, sikap saling percaya, menghargai, keterbukaan, dan kerjasama merupakan suatu kebutuhan.

Berbagai aspek di dalam diri siswa yang akan berkembang tersebut dapat dicapai dengan cara pemberian informasi dan pengetahuan melalui *transfer of knowledge* dan proses internalisasi dari guru kepada siswa. Tujuan dari pengembangan pendidikan tersebut tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif saja, tetapi lebih dari sekedar transformasi pengetahuan, yaitu dengan mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini seiring dengan prinsip yang dikembangkan oleh Roestiyah (1994:41) tentang tujuan kognitif, afektif dan psikomotor yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan dalam mendidik juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kompetensi seorang guru untuk membentuk, memfasilitasi, dan menciptakan

kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab para guru dalam hal ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi lebih bermakna dari itu, guru seyogyanya mampu memfasilitasi lingkungan belajar yang bisa membuat betah siswa untuk belajar.

Dalam sebuah proses pembelajaran lebih diharapkan siswa yang berperan aktif, selain guru yang memang harus kreatif dalam mengkondisikan proses belajar yang disenangi siswa. Dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif di kelas, baik siswa maupun guru perlu bekerjasama dalam sebuah kelompok untuk mendiskusikan, mempertanyakan, memecahkan berbagai masalah yang ditemui bersama siswa, dan melaporkannya kembali. Usaha seperti ini dapat mewujudkan interaksi dua arah di antara guru dan siswa dengan memberikan bimbingan dan petunjuk dari guru itu sendiri. Interaksi ini akan semakin efektif jika guru dapat membuat jadwal dan memprogramkannya sehingga bisa dirasakan manfaatnya oleh para siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

Sebagai fasilitator dan nara sumber, guru harus bisa memfasilitasi keinginan siswa sekaligus sebagai sumber bertanya bagi siswa itu sendiri. Dalam hal ini tentu guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga transformasi nilai-nilai pengetahuan dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru sebagai pembimbing, guru lebih layak berperan sebagai orang yang memfasilitasi dari segi afeksi atau sikap, sekaligus memberikan pelayanan kepada siswa.

Proses pendidikan terutama yang terjadi di dalam kelas, seorang guru harus bisa bertindak bijaksana, sehingga berbagai kemungkinan timbulnya sikap positif siswa akan lebih baik lagi. Misalnya, timbulnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, bisa mentaati peraturan yang ditetapkan guru dan sekolah. Sikap guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa dengan cara membantu siswa dalam mengenal kelemahan dan kekurangannya, membantu menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa, dan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, juga dapat bersikap terbuka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa, bersikap luwes di dalam dan di luar kelas, bisa menerima siswa sebagaimana adanya, menunjukkan sikap simpati terhadap perasaan dan kesukaran yang di alami siswa, dan mampu menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap mereka. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah dengan selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar sehingga bisa merangsang minat siswa untuk belajar sehingga bisa memberikan kesan bahwa guru tersebut memang memiliki kompetensi dalam mengajar. Dengan demikian, dalam rangka mengelola interaksi di dalam kelas, guru bisa mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi sehingga interaksi antara siswa bisa terpelihara dengan baik.

Selanjutnya Departemen pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Dikti) telah merumuskan sepuluh kompetensi guru atau

kemampuan dasar guru, sebagaimana yang telah dikutip oleh Samana (1994:61) sebagai berikut:

“Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah menguasai bahan yang diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian”

Bila semua hal tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi antara guru dan siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar atau untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara optimal.

#### **D. Hakekat Mata Pelajaran Teknik Radio**

##### **a. Rasional**

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Program ilmu komunikasi adalah program studi yang mengkaji mengenai proses dan cara penyampaian pesan atau berkomunikasi dengan menggunakan bantuan radio (Daryanto, 2005:3).

Menurut Daryanto (2005:) pada pemancar radio suara diubah

kedalam arus sinyal suara oleh mikrofon yang kemudian dimodulir kedalam arus yang berfrekuensi tinggi dan dipancarkan dari antena sebagai gelombang radio (gelombang listrik), karena sinyal suara yang berkekuatan tinggi tidak dapat dipancarkan sebagai gelombang radio dari antena.

b. Fungsi dan Tujuan

Pembelajaran Teknik Radio akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja tentang pentingnya komunikasi. Selain itu penguasaan teknik radio dan komunikasi akan meningkatkan proses pembelajaran tentang komunikasi dengan menggunakan bantuan media yakni media udara dengan pemanfaatan pemancar dan penerima.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Teknik Radio di Sekolah Menengah Kejuruan terdiri atas:

a. Aspek konsep, pengetahuan, dan operasi dasar

Mencakup kesehatan dan keselamatan kerja pada Teknik Radio, menerapkan etika dan aturan komponen, mengenal rangkaian radio, mengenal prinsip kerja transmitter dan receiver, dan dapat memperbaiki radio.

b. Aspek pengolahan radio untuk produktivitas

Memodifikasi dan memperbaiki radio dengan segala ketentuannya dan

dibatasi pada radio penerima AM dan FM.

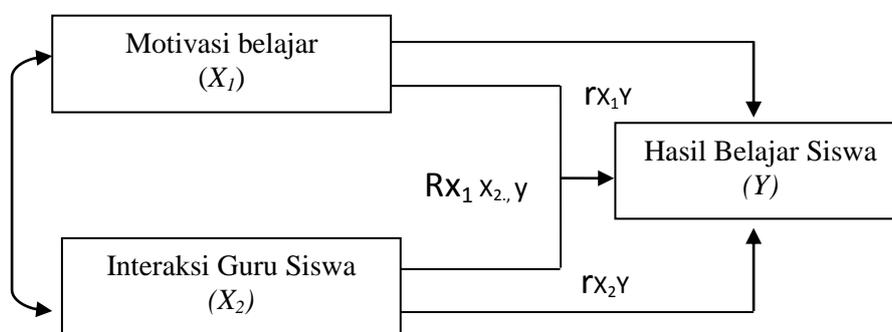
#### **E. Penelitian yang Relevan**

- a. **Hendra Saputra (2012)** mengadakan penelitian tentang “Kontribusi Pemanfaatan Pustaka Digital sebagai sumber belajar dan motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas X di SMA Negeri 3 Padang Panjang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatan pustaka digital belum terlaksana secara maksimum. dan motivasi belajar bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) SMA Negeri 3 Padang Panjang, penelitian ini melibatkan 63 siswa sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak (*teknik Random Sampling*). Data penelitian ini diperoleh dari angket yang disebarkan dengan menggunakan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30.80 % terhadap hasil belajar siswa.
- b. **Rudi Yanto (2007)** meneliti tentang kontribusi kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang sebesar 62,90 %. Dengan taraf kepercayaan 95 %.
- c. **Afrioldi Putra (2013)** meneliti tentang kontribusi penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar teknologi

informasi dan komunikasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarusan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar yakni sebesar 26%. Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yakni sebesar 40%. Penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa berkontribusi secara bersama-sama terhadap hasil belajar yakni sebesar 20%.

#### F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konsep dan model variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang menentukan hasil belajar siswa maka faktor-faktor tersebut adalah motivasi belajar dan interaksi guru-siswa. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya kontribusi motivasi belajar ( $X_1$ ) dan interaksi guru-siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) siswa pada mata pelajaran teknik radio di SMK Negeri 5 Padang, maka kerangka konsep penelitian ini seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Antara kedua variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajar siswa. Dan semakin baik interaksi guru siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dan interaksi guru siswa (variabel X1 dan X2) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel Y).

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teoritik di atas, hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Radio di SMKN 5 Padang.
2. Terdapat kontribusi signifikan antara interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Radio di SMKN 5 Padang.
3. Terdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar dan interaksi guru-siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Radio di SMKN 5 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 33,29% pada siswa kelas XI TAV SMK N 5 Padang.
2. Interaksi guru-siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 12,96% pada siswa kelas XI TAV SMK N 5 Padang.
3. Motivasi belajar siswa dan interaksi guru-siswa berkontribusi secara bersama terhadap hasil belajar siswa sebesar 36,24% pada siswa kelas XI TAV SMK N 5 Padang.

#### **B. Saran**

Motivasi belajar dan interaksi guru-siswa ternyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Guru yang mengajar di SMK N 5 Padang agar dapat meningkatkan interaksi dengan siswa yang membangkitkan motivasi belajar siswa demi terwujudnya kualitas pembelajaran yang baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar dapat di laksanakan secara nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrioldi Putra. 2013. *Kontribusi penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tarusan. Skripsi tidak diterbitkan.* UNP
- Amran, Y.S. Chaniago. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2005. *Pengetahuan Praktis Teknik Radio.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution).* Jakarta : PT. Buku Kita
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar.* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendra Saputra. 2012. *Kontribusi Pemanfaatan Pustaka Digital sebagai sumber belajar dan motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas X di SMA Negeri 3 Padang Panjang. Skripsi tidak diterbitkan.* UNP
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta
- Roestiyah N.K 1994. *Masalah Pengajaran.* Jakarta; PT Rineka Cipta.

- Rudi Yanto. 2007. *Kontribusi kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Skripsi tidak diterbitkan.* UNP
- Samana A 1994. *Profesionalisme Guru.* Jakarta: Kanisius.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Singgih D. Gunarso. 2004. *Psikologi Anak Bermasalah.* Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2012. *Toeri Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharmisi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ . 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- T. Hani Handoko. 2000. *Manajemen edisi 2* : Yogyakarta : BPFE.
- UNP. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi.* Padang: Universitas Negeri Padang.
- Usman, Mhd Uzer. 1990. *Menjadi guru profesional.* Bandung: Remaja Rosda karya.
- WS, Winkel.1983. *Psikologi pengajaran.* Jakarta: Gramedia.